

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra adalah ungkapan yang spontan, perasaan yang mendalam serta inspirasi kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Fowler (dalam Tuloli, 2000:1) mengemukakan bahwa pertanyaan yang utama sebelum kita memahami karya sastra adalah pertanyaan tentang sastra. Dari jawaban terhadap pengertian sastra itu, kita memasuki interpretasi sastra, nilai-nilai sastra, jenis-jenis sastra, perkembangan sastra, tanggung jawab pengarang, hubungan sastra dengan sosial budaya. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup, atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Seseorang yang terpicat dengan sastra tentunya memiliki pemikiran-pemikiran yang imajinatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra terbagi atas beberapa jenis diantaranya adalah novel, menurut Nurgiantoro (2010:10) novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap pelaku.

Menurut Aziez dan Hasim (2010:7), novel adalah sebuah gendre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks.rangkaian cerita yang ditulis pengarang berdasarkan imajinasi atau kenyataan hidup. Novel dianggap memiliki makna dan nilai-nilai yang baik mengenai perbuatan, sikap, tingkah laku dan kewajiban sebagai proyeksi kehidupan manusia pada umumnya. Selain itu, cerita sebuah novel selalu menawarkan pesan kebaikan yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia yang semuanya itu, merupakan ekspresi pengarang yang dilukiskan melalui realita yang terjadi pada masyarakat yang ada dalam novel. Dalam novel pengarang juga menggambarkan kehidupan sosial manusia tentang persoalan manusia dan kemanusiaan. Perkembangan novel saat terlihat begitu pesat baik di Indonesia maupun diberbagai belahan dunia yang lain, novel tersebut memiliki berbagai macam tema dan kisah, seperti persoalan-persoalan sosial dalam masyarakat, maupun novel sejarah.

Novel sejarah menceritakan tentang peristiwa di masa lalu, baik berupa fakta-fakta maupun sesuatu yang bisa berasal dari imajinasi penulisnya. Novel sejarah ditulis tidak harus berdasarkan fakta-fakta sejarah, hal ini tampak pada tulisan yang imajinatif, penggunaan prosa fiksi hingga penokohan dan latar belakang ditulis dengan gaya novel. Penulis novel sejarah lebih bebas mengonstruksi jalan cerita sesuai imajinasinya. Salah satunya adalah cerita pewayangan, diantaranya sastra Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan

untuk mengangkat budaya tradisional, unsur kedaerahan berupa cerita wayang berasal dari epos *Mahabarata* dan *Ramayana*.

Piyoto Amrih adalah salah satu sastrawan Indonesia yang meramaikan dunia kesusastraan Indonesia yang mengangkat tentang kisah pewayangan. Pitoyo Amrih sudah menyenangi kisah-kisah wayang sejak usia sekolah dasar. Kisah-kisah tersebut memberikan obsesi tersendiri baginya. Ratusan karakter *Ramayana* dan *Mahabarata* seakan hadir dalam kehidupan kesehariannya. Membuatnya selalu memimpikan untuk secara imajiner menjelajahi kehidupan di dunia wayang, menyelami setiap kepribadian dan karakter tokoh-tokoh di dalamnya. Sejak usia sekolah dasar, ia sudah sering melewatkan waktu semalam suntuk untuk duduk tapak di belakang seorang dalang wayang kulit hanya demi memahami sifat dan karakter tokoh-tokoh di dunia wayang yang dapat dianalogikan dengan watak orang-orang sekitar.

Pemilihan novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata* dilator belakangnya oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari perilaku atau karakter tokoh-tokoh dalam novel ini. Novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata* yang selanjutnya akan ditulis *PSBD* mempunyai nilai pendidikan karakter yang positif. Sehingga dapat dijadikan sebagai panutan atau pengalaman bagi penikmatnya, terutama bagi peserta didik untuk dapat membentuk karakter mereka lebih baik lagi. Novel *PSBD* karya Pitoyo Amrih dipilih karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi isi maupun bahasanya.

Dari segi isi Novel *PSBD* karya Pitoyo Amrih berkisah tentang perjalanan tokoh yang demikian heroik, tragis, dan sekaligus dramatis. Satu dari sekian banyak sosok hebat dunia perwayangan yang paling menarik kisah hidupnya, mulai dari kelahirannya, masa mudanya, masa berhubungan dengan lawan jenisnya, masa tuanya, hingga kala ajal menjemputnya di sebuah pertempuran paling akbar, Bharatayuda, ialah Bisma. Satu hal lagi yang paling terkenal darinya, yakni sumpahnya untuk tidak akan menjadi Raja Hastinapura, walaupun dia punya hak untuk menduduki posisi tersebut. Juga sumpahnya bahwa sampai matipun tidak akan pernah menyentuh perempuan agar tidak ada keturunannya yang dapat menggugat tahta Hastinapura. Perjalanan hidup tokoh besar dan karismatik ini begitu panjang. Perang besar Bharatayuda yang dikobarkan oleh Duryudana, menjadi medan pertempuran antar saudara yang sangat disesalkan Bisma, namun sekaligus ditunggu selama hidupnya. Kerena melalui perang itu, Bisma berkesempatan menempuh jalan kematiannya, rela mati di tangan Srikandi, seorang putri kesatria dari Cempalareja. Tak ada seorang pun selain Bisma dan Antasena, yang menyadari bahwa semua yang ada dalam diri Srikandi mirip dengan Amba (seorang yang telah mengisi hatinya dan mati tak sengaja di tangannya). Kisah yang dialami oleh para tokoh dalam novel ini, mengajarkan kita tentang pengorbanan, kesetiaan, memegang teguh sebuah janji, dan keberanian dalam menegakkan kebenaran.

Minderop (2010:53) menjelaskan bahwa karya sastra baik novel, drama, maupun puisi di jaman modern ini syarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan

pembaca. Begitu pun novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih*.

Psikoanalisis merupakan salah satu aliran utama ilmu psikologi kepribadian yang berhubungan dengan karya sastra. Psikoanalisis berpijak pada keyakinan bahwa terdapat alam nirsadar yang berasal dari pengalaman hidup dan menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan, Darma (2004:153). Hal tersebut menunjukkan bahwa isi novel dapat menjadi objek kajian ilmu psikologi. Dengan demikian novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih* dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra yang akan membahas karakteristik tokoh di dalam novel tersebut.

Selain mengkaji dengan Psikologi dalam novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih*, peneliti juga akan menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut.

Adapun alasan diangkatnya nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bahan kajian, peneliti merasa nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel sangat penting, karena dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia lewat novel tersebut. Novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata karya Pitoyo Amrih* ini memiliki kelebihan sendiri, dari kisanya yang dapat digunakan untuk membentuk karakter seseorang. Novel *Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata* yang ditulis Pitoyo Amrih selanjutnya kita akan menyebutnya novel PSBD, mempunyai nilai didik positif, dapat dijadikan sebagai nilai-nilai keteladanan dan panutan bagi penikmatnya.

Sedangkan pengajaran novel sebagai apresiasi sastra di sekolah merupakan pengenalan karya sastra kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menghayati, memahami, menikmati, dan menilai karya sastra yang dibacanya. Setelah usaha itu dilakukan, siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari karya yang dibacanya. Siswa diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra.

Pada dasarnya pengajaran sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka dapat dipandang pengajaran sastra menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan secara tepat maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

Nilai pendidikan karakter yang harus ada pada peserta didik mengacu pada Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut bersumber dari nilai-nilai pokok, yaitu: agama, Pancasila yang meliputi politik, hukum, ekonomi, masyarakat, dan seni budaya, serta tujuan pendidikan nasional

yang terdiri atas berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia (Kemdiknas 2010).

Atas dasar hal itu, peneliti ingin menggali bentuk nilai-nilai karakter dalam novel *PSBD*, dengan menganalisis karakter para tokoh dalam novel tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra, hingga dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk karakter para peserta didik.

Hal ini menarik bagi peneliti sehingga melakukan penelitian yang berjudul "*Karakter tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata Karya Pitoyo Amrih*".

1.2 Fokus Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan uraian pada latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pembangun teks novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?
2. Bagaimana karakter tokoh dalam novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?
3. Bagaimana nilai pendidikan Karakter dalam novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun teks novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?
2. Mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?

3. Mendeskripsikan nilai pendidikan Karakter dalam novel *PSBD* Karya Pitoyo Amrih?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Kegunaan bagi peneliti

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal teori dan implementasinya, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis novel, khususnya nilai pendidikan sastra dalam novel.

2) Kegunaan bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan motivasi bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan yang tergambar pada novel.

3) Kegunaan bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga memungkinkan peneliti lain mengembangkan secara lebih mendalam terkait penelitian nilai-nilai pendidikan yang tergambar pada novel.

4) Kegunaan bagi Lembaga Pendidikan

a) Kegunaan bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dari penelitian sastra. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan nilai-nilai pendidikan yang tergambar pada novel.

b) Kegunaan bagi guru dan siswa

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu sebagai bahan acuan kurikulum 2013.